

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan temuan penelitian yang akan peneliti paparkan dalam bab V ini merupakan upaya untuk menjelaskan temuan penelitian dari berbagai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang meliputi kemampuan siswa berkemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah. Adapun uraian dari pembahasan tersebut disajikan sebagai berikut:

A. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi

1. Indikator Kefasihan

Berdasarkan indikator kefasihan siswa berkemampuan matematika tinggi memiliki kemampuan lebih dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal bangun ruang kubus dan balok, serta mampu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Siswa sudah pernah mengetahui atau menyelesaikan masalah seperti ini sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Vivin Septiana Riyadi Putri & Pradnyo Wijayanti, siswa berkemampuan matematika tinggi mampu menyelesaikan soal *open ended* dengan cara lain, selain itu siswa juga menemukan cara yang tidak biasa. Siswa berkemampuan matematika tinggi juga bisa menjelaskan langkah-langkah yang akan ia gunakan untuk mengerjakan soal tersebut. Terakhir, siswa ditanya tentang apakah jawabannya benar atau tidak, siswa mengatakan yakin dengan jawabannya dan sudah melakukan pengecekan ulang.¹

¹ Vivin Septiana Riyadi Putri & Pradnyo Wijayanti, *Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Pada Materi Segiempat di Kelas VIII SMP*. 2013

2. Indikator Fleksibilitas

Berdasarkan indikator fleksibilitas siswa berkemampuan matematika tinggi mampu menyelesaikan masalah yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajukan beragam cara untuk menyelesaikan masalah dan menjelaskan suatu jawaban dengan bahasanya sendiri. Hal ini sesuai pendapat Tatag Eko Siswono, kriteria fleksibilitas terpenuhi karena siswa dapat menyelesaikan soal dengan cara lain yang berbeda dan mampu mengidentifikasi tujuan dengan baik dan benar maksudnya siswa yakin dengan jawaban yang diberikan dengan menyelesaikan soal dengan mencetuskan gagasan-gagasan untuk mengemukakan bermacam-macam permasalahan atau pendekatan terhadap masalah dengan kemampuan serta bahasa sendiri.²

3. Indikator Kebaruan

Berdasarkan indikator kebaruan siswa berkemampuan matematika tinggi mampu menjawab masalah dengan jawaban yang berbeda-beda dan ia mampu menentukan serta mampu menganalisa ukuran kubus yang sesuai dengan volume kubus. Siswa berkemampuan tinggi juga mampu menyelesaikan masalahnya menggunakan dua cara yang berbeda dan hasilnya pun sama. Selain itu siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yakin dengan hasil jawabannya dan mampu menguasai materi bangun ruang kubus dan balok dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Erry Hidayanto & Mirza Amelia Oktaviani, siswa berkemampuan matematika tinggi memenuhi kriteria kebaruan karena siswa dapat menjawab soal dengan cara yang tidak biasa atau jarang ditemukan siswa seusinya. Selain itu, tahap kebaruan siswa berkemampuan tinggi mampu

² Tatag Yuli EkoSiswono, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah*. Jurusan Matematika FMIPA UNESA. 2015

menyelesaikan suatu masalah dengan lebih satu alternatif jawaban atau mampu memunculkan beberapa cara baru dalam menemukan jawaban serta siswa kreatif ini berlaku fasih dan sangat fleksibel dalam menyelesaikan suatu masalah.³

B. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Sedang

1. Indikator Kefasihan

Berdasarkan indikator kefasihan siswa berkemampuan matematika sedang kurang memahami informasi yang terdapat dalam masalah bangun ruang kubus dan balok dan belum mampu menyampaikan informasi dengan bahasanya sendiri, apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Siswa berkemampuan matematika sedang kurang menuliskan rumus dalam mengerjakan soal tersebut. Seharusnya siswa berkemampuan matematika sedang harus melengkapi rumus terlebih dahulu sebelum mengerjakan caranya.

Hal ini sesuai pendapat Lisliana, Agung Hartoyo dan Bistari, siswa berkemampuan matematika sedang belum bisa mengerjakan soal dengan baik. Siswa tersebut juga belum begitu paham maksud soal tersebut. Siswa belum bisa menyebutkan syarat-syarat mengerjakan soal dengan baik. Jawaban yang diberikan juga belum lengkap. Siswa berkemampuan matematika sedang harus dipancing-pancing dengan pertanyaan lebih spesifik baru paham. Siswa juga tidak menuliskan apa yang ditanya dan diketahui dalam soal dan langsung mengerjakan soal.⁴

2. Indikator Fleksibilitas

³ Erry Hidayanto & Mirza Amelia Oktaviani, *Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Spasial Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Berdasarkan Tahapan Wallas*. Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang. 2018

⁴ Lisliana, Agung Hartoyo, Bistari. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Segitiga di SMP*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak. 2017

Berdasarkan indikator fleksibilitas siswa berkemampuan sedang mampu menyelesaikan masalah yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajukan beragam cara untuk menyelesaikan masalah dan menjelaskan suatu jawaban dengan bahasanya sendiri. Hal ini sesuai pendapat dari Haylock yang mengatakan bahwa berpikir kreatif hampir dianggap selalu melibatkan fleksibilitas.⁵ Seperti terlihat pada siswa tersebut, terdapat perbedaan dalam hal kemampuan memberikan ide-ide yang berbeda (fleksibel). Hal ini sesuai pendapat Sri Hastuti Noer, siswa berkemampuan matematika sedang memenuhi kriteria fleksibilitas karena siswa dapat menyelesaikan soal dengan cara lain yang berbeda. Siswa tersebut mampu menyelesaikan soal dengan baik dan runtut.⁶

3. Indikator Kebaruan

Berdasarkan indikator kebaruan siswa berkemampuan sedang belum begitu fasih menjawab masalah dengan jawaban yang berbeda-beda dan ia belum mampu memecahkan masalah baru atau cara baru. Ia mampu memakai cara lama atau cara mutlak dari rumus saja belum begitu menguasai materi bangun ruang kubus dan balok serta belum begitu yakin dengan jawabannya. Hal ini sesuai pendapat Tatag Yuli Eko Siswono, siswa berkemampuan sedang tidak memenuhi kriteria kebaruan karena siswa tidak bisa menjawab soal dengan cara yang tidak biasa atau jarang ditemukan siswa seusianya. Selain itu, siswa berkemampuan sedang secara keseluruhan sudah paham dengan soal, hasilnya hampir sama dengan siswa berkemampuan tinggi, namun siswa berkemampuan sedang cenderung kurang teliti dalam mengerjakan soal dan tidak begitu yakin dengan

⁵ Haylock. *Model Pembelajaran Matematika*,.....

⁶ Sri Hastuti Noer, Kemampuan *Berpikir Kreatif Matematis dan Pembelajaran Matematika Berbasis Open-Ended*, Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung. 2011

jawabannya. Maka, disimpulkan siswa berkemampuan sedang hanya memenuhi kriteria indikator fleksibilitas.⁷

C. Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah

1. Indikator Kefasihan

Berdasarkan indikator kefasihan siswa berkemampuan rendah cenderung belum apat melakukan setiap langkah proses berpikir kreatif dengan baik. Siswa tidak mampu memahami permintaan tugas dengan baik dan siswa ini tidak tahu beberapa rumus yang terdapat dalam soal. Hal ini sesuai pendapat Kinati Fardah, siswa berkemampuan rendah belum paham dengan maksud soal. Lalu, siswa juga tidak menuliskan apa yang ditanya dan diketahui dalam soal. Siswa berkemampuan rendah tidak memenuhi criteria kefasihan.⁸

2. Indikator Fleksibilitas

Berdasarkan indikator fleksibilitas siswa berkemampuan rendah tidak mampu menyelesaikan masalah yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajukan beragam cara untuk menyelesaikan masalah dan tidak bisa menjelaskan jawaban dengan bahasanya sendiri. Selain itu, criteria fleksibilitas tidak terpenuhi karena siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan cara lain yang berbeda. Hal ini sesuai pendapat Febriani & Novisita Ratu, siswa berkemampuan rendah tidak memenuhi criteria indikator fleksibilitas karena siswa tidak bisa menjawab atau menyelesaikan soal dengan

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika*. Universitas Negeri Surabaya, Kampus UNESA Ketintang Surabaya. 2013

⁸ Dini Kinati Fardah. *Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended*. Jurusan Matematika FMIPA UNNES. 2012

cara lain yang berbeda. Saat mengerjakan siswa juga tidak menuliskan rumus.

Siswa berkemampuan rendah juga tidak yakin dengan jawabannya.⁹

3. Indikator Kebaruan

Berdasarkan indikator kebaruan siswa berkemampuan matematika rendah tidak mampu menguasai materi dengan fasih, tidak bisa menemukan cara lain dan tidak mampu menyelesaikan satu jawaban. Selain itu, siswa juga tidak memenuhi kriteria kebaruan karena siswa tidak dapat menjawab soal dengan cara yang tidak biasa atau jarang ditemukan siswa seusianya. Hal ini sesuai pendapat Mirza Oktavia Ameliani, siswa berkemampuan matematika rendah tidak mampu memahami informasi yang terdapat dalam soal dan tidak bisa menyampaikan pendapatnya dengan bahasanya sendiri. Setiap proses dilalui dengan tidak baik. Siswa tidak memenuhi kriteria kebaruan karena siswa tidak dapat menjawab soal dengan cara yang tidak biasa atau jarang ditemukan siswa seusianya.¹⁰

⁹ Siwi Febriani & Novisita Ratu, *Profil Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Open-Ended Berdasarkan Teori Wallas*. Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana. 2018

¹⁰ Mirza Amelia Oktaviani, *Proses Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Spasial Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Berdasarkan Tahapan Wallas*. Pendidikan Matematika Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. 2018